
Corporate Governance dan Audit Delay (Penelitian Beberapa Skripsi dan Jurnal, Meta Analisis)

Athalia Elsha Pinontoan, Marisha Gabrila Sutanto, Michelle Lesmana, dan Carmel Meiden*

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

How to cite (in APA style):

Pinontoan, A. E., Sutanto, M. G., Lesmana, M., Meiden, C. (2022). Corporate Governance dan Audit Delay (Penelitian Beberapa Skripsi dan Jurnal, Meta Analisis). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 21(2), pp.119-132. <https://doi.org/10.22225/we.21.2.2022.119-132>

Abstract

The topic of the influence of corporate governance on audit delay has been studied by many researchers and still exists today. Existing studies show consistent and discordant findings with varying degrees of importance. This study attempts to synthesize the findings of university thesis and journals on corporate governance issues and their effect on audit delay in Indonesia from 2009 to 2019. The data collection method is observation with thesis output. The sample size for this study is 23 and consisting of student theses and journals. The sampling technique used is purposive sampling. The researcher uses meta-analysis techniques to synthesize the findings from the thesis and draw conclusions about the effect of corporate governance on audit delay. Profitability, the board of commissioners, independent commissioners, and the audit committee all have an effect on audit delay, according to the findings of this study. The independent variable has a weak correlation with the dependent variable, as indicated by the mean correlation value of less than 0.25. In addition, this study establishes the validity of agency theory in various manufacturing, banking, and LQ45 companies from 2009 to 2019.

Keywords: *audit delay; corporate governance; meta analysis*

Abstrak

Topik tentang pengaruh corporate governance terhadap audit delay telah diteliti oleh banyak peneliti dan masih ada sampai sekarang. Penelitian yang ada menunjukkan berbagai temuan yang konsisten maupun sebaliknya, dengan berbagai tingkat signifikansi. Penelitian ini mencoba untuk mensintesis temuan skripsi dan jurnal perguruan tinggi terkait topik corporate governance berpengaruh terhadap audit delay di Indonesia periode 2009-2019. Observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan output tesis. Sampel penelitian ini berjumlah 23 yang terdiri dari skripsi dan jurnal mahasiswa perguruan tinggi. Teknik pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling. Peneliti menggunakan teknik meta-analisis untuk mengintegrasikan hasil penelitian tesis dan menunjukkan kesimpulan terkait pengaruh corporate governance terhadap audit delay. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap audit delay. Variabel independen memiliki korelasi yang rendah dengan variabel dependen, seperti yang ditunjukkan oleh nilai korelasi rata-rata yang kurang dari 0,25. Ditambah lagi, penelitian ini menetapkan validitas teori keagenan di berbagai perusahaan manufaktur, perbankan, dan LQ45 dari 2009 hingga 2019.

Kata Kunci: *audit delay; corporate governance; meta analisis*

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan ialah informasi yang disiapkan oleh manajemen perusahaan untuk pihak internal serta eksternal, mencakup seluruh aktivitas bisnis suatu unit bisnis dan sebagai sarana pertanggungjawaban (Mulyana, 2017). Laporan keuangan memainkan peran penting dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja bisnis dan juga sangat penting dan berguna dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus disiapkan dengan memenuhi kebutuhan bisnis pihak-pihak yang memiliki kepentingan, contohnya pemegang saham, manajemen, pemerintah, kreditur serta lain-lain (Rachmawati, 2008).

Menurut Aryaningsih & Budiarta (2014), laporan keuangan dikatakan akurat jika disajikan pada waktu yang tepat ketika dibutuhkan oleh pengguna laporan seperti investor, kreditur, masyarakat, pemerintah, dan pihak lain sebagai pertimbangan dalam memutuskan, maka dari itu

laporan keuangan seharusnya diterbitkan pada tanggal penerbitan laporan keuangan yang sudah menjadi ketentuan. Perbedaan sangat mendasar yakni antara jeda antara laporan dan opini audit pada laporan mengacu pada menjadi indikator bahwa auditor membutuhkan durasi yang lama untuk melakukan penyesuaian dan kondisi ini umum dikenal sebagai *audit delay*. Menurut Azhari et al. (2014), semakin panjang *audit delay*, semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. *Audit delay* tidak hanya dipengaruhi dari sisi internal, tetapi juga eksternal perusahaan.

Audit delay menurut Aryati (2005) adalah rentang waktu penyelesaian laporan audit keuangan yang diterbitkan setiap tahun, dihitung berdasarkan jumlah hari yang dibutuhkan perusahaan untuk menyelesaikan laporan sejak tanggal perusahaan ditutup, yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal yang dicantumkan atau tertera pada laporan auditor independen (Sari et al., 2014)

Profitabilitas merupakan salah satu aspek yang dapat berkontribusi terhadap *audit delay*. Profitabilitas adalah ukuran kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas ditentukan oleh tingkat pengembalian aset (ROA). Profitabilitas biasanya ditentukan oleh laporan laba rugi, yang merangkum kinerja perusahaan. Noviandi (2007) dan Sulistyono (2010) melakukan penelitian dan menemukan bahwa profitabilitas memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun Septriana (2010) tidak menemukan bahwa profitabilitas memengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena perusahaan memberikan informasi bahwa profitabilitasnya rendah, yang mengakibatkan kemunduran publikasi laporan keuangan yang diaudit. Dyer & McHugh (1975) menunjukkan bahwa bisnis yang menguntungkan lebih mungkin untuk menyerahkan laporan keuangannya di waktu yang tepat, sementara bisnis yang merugi cenderung tidak melakukannya.

Menurut Alfraih (2016), kesanggupan mekanisme corporate governance perusahaan mencekik kejutan kala komplain pengecekan. Dalam pemeriksaan Jao & Crismayani (2018), Puat Nelson & Norwahida Shukeri (2011) mencurahkan bahwa perusahaan yang memegang mekanisme corporate governance yang kuat dugaan bisa menyusutkan hasil muka nasabah dan menegah operasi riset nomina sehingga bisa memperkuat kejutan kala pengecekan. Dewan pengurus mewujudkan kemungkarannya anggota bagian dalam mekanisme corporate governance. Menurut Faishal & Hadiprajitno (2015), dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi kebijakan manajemen, proses operasi manajemen secara umum, baik untuk perusahaan dan operasinya, dan memberi masukan dan saran kepada Direksi. Menurut Kumara (2015), dengan bertambahnya jumlah dewan komisaris, anggota akan menjadi lebih fokus satu sama lain pada setiap departemen. Akibatnya auditor lebih mudah dalam memeriksa laporan keuangan, karena tidak perlu menghabiskan waktu tambahan untuk menentukan kebenaran dalam laporan keuangan, karena dewan komisaris di perusahaan telah rajin mengungkapkan informasi untuk menghindari *audit delay*.

Adanya komite audit dapat mengawal penyusunan laporan keuangan untuk mengurangi waktu audit auditor independen (Wardhani & Raharja, 2013). Menurut Patrick dkk. (2014), komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya komite audit dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan tepat waktu. Ukuran Dewan Komisaris dapat mempengaruhi pengawasan Peningkatan ukuran Dewan Pengawas akan menguntungkan perusahaan karena menciptakan jaringan dengan pemangku kepentingan eksternal dan memastikan integritas Dewan Pengawas ketersediaan sumber daya.

Berdasarkan sejumlah penelitian yang telah dilakukan, memperlihatkan hasil yang konsisten ataupun tak konsisten dengan tingkat signifikansi yang berbeda. Hasil penelitian tersebut masih sangat beragam serta masih terdapat kontradiksi di antara keduanya. Untuk menguji validitas dan generalisasi studi signifikan yang telah dilakukan di daerah penelitian, perlu untuk mensintesis dan memvalidasi studi empiris yang relevan pada suatu topik, karena ini dilakukan pada waktu yang berbeda. Eny dan rekan-rekannya (2015) melakukan penelitian dengan memakai pendekatan meta-analitik, menganalisis secara kuantitatif hasil dari banyak penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, pengujian meta analisis terkait pengaruh profitabilitas dan *good corporate governance* terhadap *audit delay* di Indonesia, dengan mengambil hasil penelitian dari beberapa skripsi mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, skripsi mahasiswa universitas lain, dan juga jurnal-jurnal pendukung lainnya, pada periode 2009-2019.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori keagenan ialah dasar yang dipakai oleh perusahaan guna memberi paham tata kelola perusahaan. Teori keagenan Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan ialah kontrak di mana satu ataupun lebih orang (yaitu agen ataupun manajer) bertindak atas nama pemilik. Tindakan tersebut termasuk mendelegasikan beberapa kekuatan pengambilan keputusan kepada pemilik. Pemilik bisnis mengharapkan manajemen untuk bertindak demi kepentingan terbaik mereka. Manajemen diharapkan dapat memanfaatkan secara maksimal sumber daya yang dipercayakan oleh pemilik. Oleh karena itu, pemilik berharap agar pengelolaannya dapat mensejahterakan mereka baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Scott (2015), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan agen, di mana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan agen agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, atau dengan kata lain teori keagenan adalah bagian dari teori yang mengkaji hubungan yang dapat memotivasi agen melalui rasionalisasi untuk memainkan peran atas nama prinsipal ketika kepentingan agen bertentangan dengan kepentingan prinsipal. Menurut teori keagenan, pemisahan kepemilikan dan hak pengelolaan dalam suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan, yaitu konflik kepentingan antara pemilik ataupun pemegang saham dengan pihak yang mengelolanya, yang dikelola sebagai manajer bisnis perusahaan.

Teori keagenan didasarkan pada beberapa asumsi (Eisenhardt, 1989)

Asumsi dasar tentang sifat manusia untuk menjelaskan teori keagenan ialah

Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (self-interest),

Manusia memiliki kapasitas kognitif yang terbatas untuk berpikir ke depan (limited rationality) dan

Risiko -averse (menghindari risiko) orang

Asumsi organisasi untuk menjelaskan teori keagenan ialah

Ada konflik antara anggota organisasi,

Efektivitas ialah kriteria untuk mengevaluasi efektivitas

Ada ketidaksetaraan antara pemilik dan aktor Asumsi informasi ialah baik.

Asumsi mengenai informasi ialah informasi yang dipandang sebagai barang komoditi yang dapat diperjualbelikan.

Audit Delay

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diumumkannya laporan audit (Halim, 2000). Menurut Abdulla (1996) dalam (Prasongkoputra, 2013), semakin pendek jarak antara akhir tahun buku dan tanggal rilis laporan keuangan, semakin besar manfaat yang diperoleh pengguna laporan keuangan. Di sisi lain, keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan berkontribusi pada ketidakpastian ketika membuat penilaian berdasarkan informasi laporan keuangan. Kesenjangan waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal opini audit atas laporan keuangan mencerminkan jumlah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit; keadaan ini sering disebut sebagai *audit delay*.

Corporate Governance

Corporate Governance adalah proses dan struktur untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan urusan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan, dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya (Malaysian Finance Committee on Corporate Governance February 1999).

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris ialah komponen tata kelola perusahaan yang dapat memberi pengaruh audit yang dikeluarkan oleh perusahaan daripada memberikan nasihat kepada dewan. Dikatakan dapat melakukan pelacakan yang lebih baik untuk mengurangi waktu audit untuk meminimalkan kemungkinan *audit delay*, didukung oleh prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Faishal & Hadiprajitno, 2015).

Komisaris Independen

Komisaris independent dipandang lebih efektif dalam memantau manajemen daripada direktur yang ditunjuk dari dalam dewan direksi (Mohamad Naimi et al., 2010). Dewan Independen diperkirakan mampu menjaga kepentingan semua pemegang saham (Duchin et al., 2010). Menurut Fama & Jensen (1983) dalam (Mohamad Naimi et al., 2010), direktur yang berasal dari luar organisasi memiliki insentif untuk melakukan pekerjaan mereka dan menahan diri dari berkolusi dengan manajer untuk menipu pemegang saham karena, “*there is substantial devaluation of human capital when internal controls break down*”(p.35).

Komite Audit

Menurut Wardhani & Raharja (2013), peraturan Indonesia yang mengatur tentang Komite Audit perusahaan publik dimulai pada bulan Juni 2000 dengan diterbitkannya Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No: Ke-315/BEJ/06/2000 perihal: Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A: Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas Bursa. Berdasarkan ketentuan ini, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ (sebelumnya dikenal sebagai BEI) wajib memiliki Komisaris Independen, Komite Audit, dan Sekretaris Perusahaan untuk menjalankan tata kelola perusahaan yang efektif. Jumlah Komisaris Independen sebanding dengan jumlah saham pemilik nonpengendali, dengan ketentuan jumlah Komisaris Independen paling sedikit 30% dari jumlah komisaris. Selain itu, dalam undang-undang ini disebutkan bahwa Komisaris Independen menjabat sebagai ketua Komite Audit.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*

Tingkat profitabilitas setiap perusahaan berbeda-beda. Hal ini dapat mempengaruhi apakah suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tepat waktu ataupun memerlukan pengungkapan laporan keuangan. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka semakin cepat laporan keuangan perusahaan diajukan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan telah secara efektif memakai aset yang ada dengan cara yang menghasilkan pengembalian yang tinggi bagi perusahaan dan pemegang sahamnya. Dengan demikian, bisnis memiliki insentif yang kuat untuk menghasilkan laporan keuangan lebih cepat untuk mengirimkan sinyal positif kepada pengguna informasi keuangan, khususnya investor (Scott & O'Brien (2003) dalam (Prasongkoputra, 2013). Perusahaan dengan profitabilitas yang rendah atau dengan kata lain merugi, menunda publikasi laporan keuangan karena kerugian merupakan berita buruk dan akan berdampak negatif bagi bisnis, seperti turunnya permintaan atas saham yang diterbitkan. Carslaw & Kaplan (1991) yang menyatakan perusahaan yang mengalami rugi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a1} = Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Audit Delay*

Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi tindakan manajemen dan memberikan nasihat kepada manajemen yang dianggap perlu. Sebagai puncak dari sistem manajemen internal perusahaan, dewan komisaris terlibat dalam kegiatan pengawasan. Ukuran dewan komisaris mungkin berpengaruh pada operasi pengawasan. Kehadiran anggota dewan komisaris yang kompeten, serta jumlah anggota dewan yang signifikan, dimaksudkan untuk meningkatkan pengawasan sehingga memperpendek periode audit. Dengan demikian, risiko *audit delay* menjadi rendah, yang dibuktikan dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang sehat (Faishal & Hadiprajitno, 2015). Kumara (2015) menegaskan bahwa semakin besar dewan komisaris dari segi kuantitas, semakin banyak anggota dewan yang akan mencurahkan lebih banyak waktu untuk setiap departemen. Hal ini menyederhanakan pemeriksaan auditor atas laporan, karena auditor tidak memerlukan waktu tambahan untuk memastikan kebenaran laporan keuangan, karena anggota dewan komisaris perusahaan telah melakukan pengungkapan yang luas, menghindari penundaan audit. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a2} = Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Audit Delay*

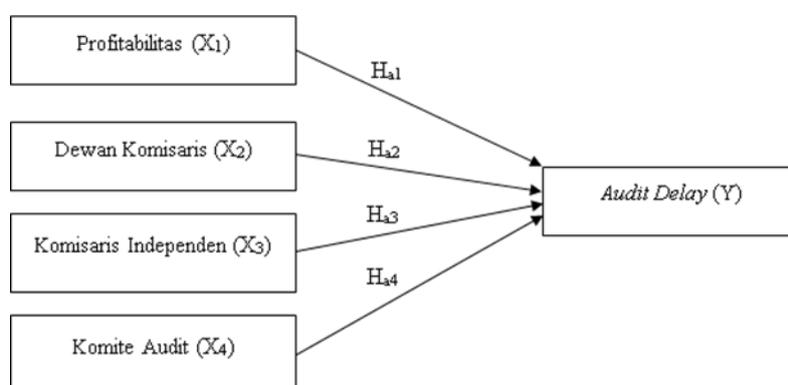
Menurut Collier & Gregory (1999) dalam (Sembiring, 2005), semakin banyak anggota dewan direksi, semakin mudah bagi manajemen untuk mengendalikan, dan semakin banyak anggota dewan yang akan mengelola operasi mereka. Menurut Sutedi (2011), dewan independen adalah anggota dewan direksi yang harus memiliki setidaknya satu dewan direksi independen di luar perusahaan untuk menghindari peluang bisnis dengan perusahaan atau anak perusahaan lain. Dewan komisaris independen berfungsi sebagai pengawas atas tindakan dewan perwakilan dan memiliki kewajiban hukum (yuridis). Laporan keuangan perusahaan dengan dewan komisaris independen yang dihasilkan oleh manajemen lebih terintegrasi karena adanya pengawasan dan perlindungan kepentingan pihak selain manajemen perusahaan (Swami & Latrini, 2013). Namun, *Agency Theory* menunjukkan bahwa ada batas pada tingkat independensi dewan; jumlah independensi dewan yang berlebihan dapat mengakibatkan tantangan komunikasi dan koordinasi, mengurangi efisiensi pemantauan (Dimitropoulos & Asteriou, 2010). Berdasarkan uraian di atas, asumsikan teori berikut dapat dirumuskan:

H_{a3} = Komisaris Independen berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Pembentukan komite audit yang baik dalam perusahaan akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang andal. Pelaporan keuangan perusahaan yang andal pada akhirnya akan memudahkan serta mendorong dilakukannya audit oleh auditor independen sehingga laporan keuangan akan lebih singkat (Putra et al., 2017). Menurut Mohamad Naimi dkk. al (2010), semakin besar ukuran komite audit saat ini, semakin tinggi kualitas pengawasan dan semakin mudah untuk mendeteksi dan menyelesaikan masalah dalam proses pelaporan keuangan. Pemantauan akan meningkat, yang menunjukkan bahwa berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, periode audit akan lebih singkat (Eksandy, 2017) Berdasarkan uraian di atas, dimungkinkan untuk membangun hipotesis berikut:

H_{a4} = Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay*.



Gambar 1.

Kerangka Pemikiran (Sumber: Ipemikiran penelitian)

III. METODE

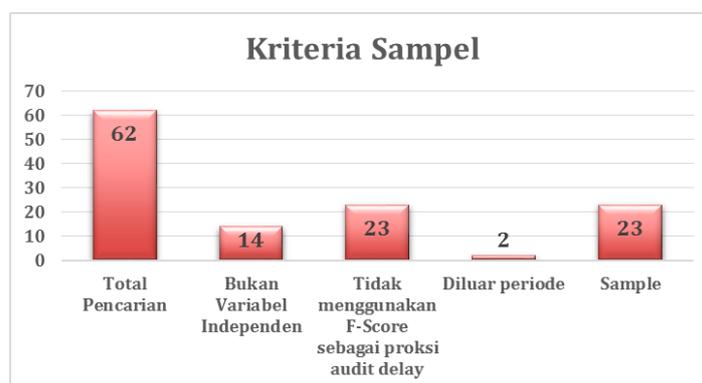
Objek Penelitian

Peneliti memakai data sekunder sebagai hasil penelitian dari sejumlah mahasiswa tesis dari Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, skripsi mahasiswa universitas lain, dan jurnal sebagai objek penelitian. Data diambil dari beberapa sumber yaitu *e-prints* Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, *e-prints* universitas lain, serta *e-journal*. Sampel yang akan dipilih dan dipakai dalam penelitian ini memenuhi kriteria dari pengamatan yang memakai metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan data dengan pertimbangan tertentu (Sekaran & Bougie, 2017).

Tabel 1.
Gambaran Objek Penelitian

No.	Tahun	Sumber	Jumlah Skripsi	Jumlah Jurnal
1.	2013	Universitas Udayana		1
2.	2016	Universitas Pancasila	1	
		Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi	1	
3.	2017	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi	2	
		Universitas Multimedia Nusantara	1	
		Universitas Udayana		1
		Universitas Islam Indonesia		1
		Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unram		1
		Fakultas PGRI Adi Buana		1
4.	2018	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Binaniaga		1
		Universitas Diponegoro		1
5.	2019	Skripsi Universitas Semarang	1	
6.	2020	Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	1	
		Universitas Islam Sultan Agung	1	
		Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi		1
7.	2021	Universitas Islam Riau		1
		Universitas Mahasaraswati Denpasar		1
		Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta		1
		Universitas Pancasila		1
		Universitas Telkom		1

(Sumber: data diolah, 2022)



Gambar 2.
Hasil Pengambilan Sampel
(Sumber: data diolah, 2022)

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah *audit delay*. Variabel ini bersifat kuantitatif yang hasil akhirnya akan disajikan sesuai dengan ukuran rata-rata *audit delay* yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel independent dalam penelitian ini ialah profitabilitas dan mekanisme corporate governance yang meliputi dewan direksi, auditor independen dan komite audit.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pengamatan (observasi) dan pencatatan atas output skripsi dan jurnal mahasiswa Perguruan Tinggi yang berkaitan dengan topik pengaruh *good corporate governance* dan profitabilitas terhadap *audit delay* di Indonesia dengan menggunakan periode penelitian antara tahun 2009-2019. Pengumpulan data dilakukan menggunakan *database* elektronik untuk menemukan skripsi ataupun jurnal yang berhubungan dengan judul penulisan.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode meta analisis. Meta-analisis menggabungkan analisis statistik dengan tinjauan sistematis. Teknik ini memiliki dua keuntungan: membatasi risiko bias dengan memulihkan semua studi yang relevan berdasarkan protokol eksplisit dan memberikan hasil dalam bentuk kuantitatif.

Analisis meta telah didefinisikan dalam beberapa cara yang berbeda. Glass (1976) dan (Makowski et al., 2019) mendefinisikan analisis meta sebagai analisis statistik dari kumpulan besar hasil dari studi individu untuk tujuan mengintegrasikan temuan. Menurut Sriawan & Utami (2015), meta-analisis ialah teknik yang digunakan untuk menggabungkan hasil dari dua ataupun lebih penelitian untuk tujuan menggabungkan, meninjau, dan meringkas penelitian sebelumnya. Pertanyaan yang berbeda dapat diselidiki berdasarkan data yang ditemukan dalam hasil penelitian yang diterbitkan sebelumnya dan salah satu persyaratan penting ketika melakukan meta-analisis untuk Evaluasi hasil penelitian serupa Menurut Widhiastuti (2002), langkah-langkah untuk mengikuti dalam meta-analisis termasuk prosedur berikut:

Mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian.

Mengumpulkan data dengan memilih artikel ataupun hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Menafsirkan serta mengevaluasi data.

Analisis menganalisis serta menginterpretasikan hasil analisis sendiri.

Prosedur yang dipakai dalam penelitian ini mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Eny et al., 2015. Analisis data memakai meta-analisis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Statistik *Statistical effect/outcomes* dari setiap penelitian ditransformasikan ataupun diubah menjadi mengukur bersama-sama, yaitu (r), di mana ukuran efek (r) digunakan untuk melakukan akumulasi, dibandingkan membandingkan dan

mengintegrasikan. studi di (r) Hasil statistik dikonversi ataupun dikonversi ke (r) khususnya t -statistik.

Rumus :

$$r = \sqrt{\frac{t^2}{(t^2 + df)}}$$

Di mana:

r = ukuran efek

t = hasil t statistik

df = *degree of freedom*

Mengakumulasi ukuran efek dan menghitung korelasi rata-rata (*average correlation coefficient*).

Rumus :

$$\bar{r} = \frac{\sum (N_i r_i)}{\sum N_i}$$

Di mana :

\bar{r} = korelasi rata-rata

N_i = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian

r_i = ukuran efek untuk tiap-tiap penelitian

Menghitung total *variance* yang diamati

Rumus :

$$S_r^2 = \frac{\sum [N_i (r_i - \bar{r})^2]}{\sum N_i}$$

Di mana:

S_r^2 = total *variance* yang diamati

\bar{r} = korelasi rata-rata

N_i = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian

r_i = ukuran efek untuk tiap-tiap penelitian

Menghitung *sampling error variance*

Rumus:

$$S_e^2 = \frac{(1 - \bar{r}^2)^2 K}{\sum N_i}$$

Di mana:

S_e^2 = *sampling error variance*

\bar{r} = korelasi rata-rata

N_i = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian

r_i = ukuran efek untuk tiap-tiap penelitian

Menghitung *variance* populasi sesungguhnya

Rumus :

$$S_p^2 = S_r^2 - S_e^2$$

Di mana:

S_p^2 = *variance* populasi sesungguhnya

S_r^2 = total *variance* yang diamati

S_e^2 = *sampling error variance*

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini memakai pendekatan sesuai uji Mann Whitney Test. Dalam penelitian ini, derajat kepercayaan yang dipilih ialah 0,05 ataupun 5% karena dapat mewakili hubungan antara variabel yang diteliti serta ialah suatu signifikansi. Jadi, tingkat interval keyakinan ataupun tingkat kebenaran yang dikemukakan peneliti ialah 0,95 ataupun 95%. Kriteria untuk menerima ataupun mendukung hipotesis memakai taraf kepercayaan 5%, jika r hitung $>$ r array maka hipotesis ditolak. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Menurut Sarwono (2006), nilai r berkisar antara 1 sampai +1 termasuk 0, dimana:

Semakin besar nilai r (mendekati angka 1), maka semakin kuat (erat) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

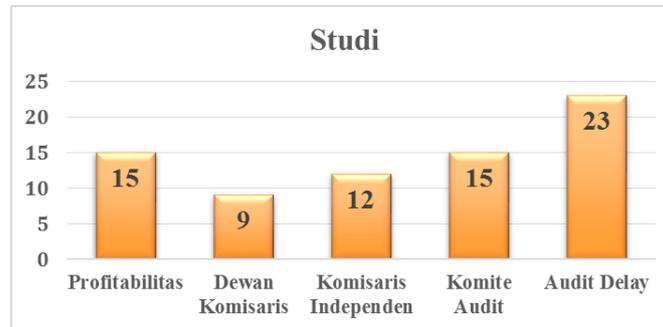
Semakin kecil nilai korelasi (mendekati angka 0), maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai 0 berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus uji Z:

$$[\bar{r} - S_p^2 Z\alpha; \bar{r} + S_p^2 Z\alpha] = [\bar{r} - S_p^2 (1,96); \bar{r} + S_p^2 Z(1,96)]$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 3.

Diagram Batang Variabel x, y
(Sumber: data diolah, 2022)

Hasil Uji Meta Analisis

Hasil meta-analisis sampel profitabilitas total, dewan audit, auditor independen serta komite audit sebagai proxy tata kelola perusahaan menunjukkan bahwa: untuk variabel profitabilitas, dianalisis 15 penelitian. Hasil meta analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap waktu audit, namun terdapat korelasi yang signifikan secara lemah, yang dapat dilihat dari mean korelasi (\bar{r}) = 0,1752 dengan interval kepercayaan 95% antara 0,1641; 0,1864. Hasil angka (\bar{r}) yang lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, mendukung hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap waktu audit.

Hasil pooled analysis dari 9 penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara komite audit dengan waktu audit, nilai rerata korelasi (\bar{r}) = 0,1853 dengan interval kepercayaan 95% 0,1800; 0,1907. Hasil (\bar{r}) lebih besar dari r. Tabel ini menunjukkan pengaruh Direksi yang signifikan tetapi lemah terhadap waktu audit, mendukung hipotesis yang diajukan bahwa Direksi berpengaruh terhadap waktu audit.

Analisis 12 studi *audit delay* oleh auditor independen menghasilkan mean korelasi (\bar{r}) = 0,0924 dengan interval kepercayaan 95% antara 0,1010; 0,0837. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan auditor independen terhadap waktu audit dengan tingkat korelasi yang rendah. Hasil bilangan (\bar{r}) yang lebih besar dari r array menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap waktu audit.

Meta-analisis pengaruh komite audit termasuk 15 studi dengan korelasi rata-rata (\bar{r}) = 0,946, di mana interval kepercayaan 95% ialah 0,0862; 0,1031. Hasil bilangan (\bar{r}) yang lebih besar dari array r menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil ini memberikan bukti untuk hipotesis bahwa komite audit memiliki pengaruh yang dapat diterima terhadap *audit delay*. Namun, kekuatan ukuran variabel komite audit berkorelasi lemah dengan backlog audit.

Table 2.

Ringkasan Hasil Uji Penelitian

H	Sampel/ Studi	Variabel Dependen	Variabel Independen	R Hitung	R Tabel	Hasil	Ket.
H _{a1}	3075/15	Audit delay	Profitabilitas	0,1752	0,0356	sig (lemah)	Didukung
H _{a2}	1049/9	Audit delay	Dewan Komisaris	0,1853	0,0576	sig (lemah)	Didukung
H _{a3}	191/10	Audit delay	Komisaris Independen	0,0924	0,0430	sig (lemah)	Didukung
H _{a4}	2327/13	Audit delay	Komite Audit	0,946	0,0388	sig (lemah)	Didukung

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil uji meta analisis dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit *backlog*, sehingga Hipotesis 1 tidak ditolak. Manajemen akan termotivasi untuk menyelesaikan laporan keuangan yang telah diaudit sesegera mungkin ketika usahanya menguntungkan sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi besarnya kompensasi yang harus dibayarkan. Dapat dikatakan bahwa indikator keberhasilan suatu perusahaan dilihat dari laba ataupun profitabilitasnya, sehingga semakin tinggi laba perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Dalam pelaporan keuangan, laba ataupun laba perusahaan besar ialah kabar baik, sehingga pelaporan dilakukan lebih cepat, yang memiliki efek positif pada waktu penundaan audit. Tingkat profitabilitas ialah sinyal bagi pemilik bahwa kondisi perusahaan kepada pihak luar ialah untuk memberikan kabar baik dan kabar buruk untuk memotivasi investor ataupun calon investor untuk meningkatkan ataupun membeli saham, yang berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan.

Sebaliknya, ketika perusahaan merugi, manajemen akan berusaha untuk menunda publikasi laporan keuangan yang telah diaudit ataupun memperpanjang periode audit. Auditor harus berhati-hati ketika melakukan pekerjaan audit dalam menanggapi kerugian perusahaan, apakah kerugian itu karena kesalahan keuangan ataupun penipuan manajemen. Audit backlog semakin lama semakin lama. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dewanti (2017), Cusyana & Apriliani (2021), Stephanie (2020), Enjelina (2020) dan Aisha & Chariri (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap waktu audit, semakin tinggi laba perusahaan, semakin pendek waktu audit.

Pengaruh dewan komisaris terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil meta analisis dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris memengaruhi *audit delay*, yang berarti hipotesis 2 diterima. Adanya pengaruh dewan komisaris terhadap *audit delay* dikarenakan perusahaan yang memiliki dewan komisaris akan lebih cepat mengalami *audit delay*. Hal ini karena dewan komisaris dianggap sebagai tingkat tertinggi pengendalian internal, dengan tanggung jawab untuk pemantauan dan manajemen tindakan. Berkaitan dengan proses audit yang dilakukan oleh pihak ketiga yang independen, dewan komisaris sebagai salah satu komponen penting dari tata kelola perusahaan memiliki fungsi tersendiri secara umum untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan perusahaan.

Dalam menjalankan fungsinya, Direksi membentuk komite audit sebagai perpanjangan tangan dari pengawasannya terkait dengan informasi keuangan. Dewan anggota yang baik akan membentuk komite audit yang kuat. Memantau kinerja audit auditor eksternal ialah fungsi komite audit, sehingga keterlambatan audit *What Happened* dapat dikurangi dengan efektivitas komite audit matematika yang baik, bahkan jika tidak memiliki hubungan langsung. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Purba (2018), DS & Nelyumma (2016), dan Hilendri et al. (2017), menunjukkan bahwa anggota dewan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu audit.

Pengaruh komisaris independen terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil pengujian meta analisis dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap waktu audit, sehingga hipotesis 3 tidak ditolak. Adanya dewan direksi yang independen dalam perusahaan dapat membantu mengawasi manajemen, sehingga direksi tidak dapat mengambil tindakan oportunistik untuk memenuhi kepentingannya yang dapat merugikan kepentingan perusahaan. Pengawasan dan pengendalian yang ketat dari pihak manajemen membuat informasi perusahaan lebih terbuka. Semakin banyak informasi tentang perusahaan yang diungkapkan, maka semakin mudah dan cepat bagi auditor untuk melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Hasilnya, proses audit laporan keuangan dapat diselesaikan dengan cepat dan dapat mempersingkat waktu *audit delay*.

Proses audit akan lebih efisien dan efektif jika pihak independen memberikan pengawasan yang berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi persentase auditor independen, semakin pendek waktu audit perusahaan. Keberadaan badan independen Auditor wajib dapat membantu meninjau kebijakan dan praktik pelaporan keuangan perusahaan. Auditor independen ialah mereka yang berasal dari luar perusahaan dan tidak terafiliasi dengan manajemen, direksi ataupun pemegang saham, yang dapat mempengaruhi independensinya. Jika suatu perusahaan memiliki auditor independen, proses penyusunan laporan keuangan akan memakan waktu lama

karena tidak ada pihak independen yang menjamin keakuratan laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Arizky & Purwanto (2019) dan Bakara & Siagian (2021), menunjukkan bahwa Direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu audit.

Pengaruh komite audit terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil uji meta analisis dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*, oleh karena itu hipotesis 4 tidak ditolak. Adanya komite audit di dalam perusahaan dapat membantu pelaporan keuangan yang lebih tepat waktu. Dimana dalam menjalankan fungsinya, komite audit memastikan komunikasi formal antara manajemen, manajemen, auditor eksternal dan auditor internal. Komunikasi formal antara komite audit, auditor internal, dan auditor eksternal akan menjamin proses audit internal dan eksternal berjalan efektif. Proses audit internal dan eksternal yang efektif akan meningkatkan akurasi pelaporan keuangan dan dengan demikian kepercayaan dalam pelaporan keuangan, tetapi akan membutuhkan waktu tambahan dalam pelaporan keuangan.

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil audit untuk menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal, serta mengawasi proses pelaporan keuangan. Penambahan anggota komite audit akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Semakin tinggi rasio komite audit, semakin rendah frekuensi penundaan audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian DS & Nelyumma (2016) dan Mahendra & Widhiyani (2017) yang menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, semakin banyak anggota perusahaan dalam komite audit, semakin pendek komposisi komite audit.

V. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas dan mekanisme *good corporate governance* (yang mencakup dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit) terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil meta analisis yang telah dilakukan, terbukti bahwa terdapat pengaruh profitabilitas, dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulla, J. Y. A. (1996). The timeliness of Bahraini annual reports. *Advances in International Accounting*, 9, 73–88.
- Aisha, A. N., & Chariri, A. (2022). Determinan *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1).
- Alfraih, M. M. (2016). Corporate governance mechanisms and *audit delay* in a joint audit regulation. *Journal of Financial Regulation and Compliance*.
- Arizky, A. D., & Purwanto, A. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Karakteristik Corporate Governance, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25607/22776>
- Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh total aset, tingkat solvabilitas dan opini audit pada *audit delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 647–747. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7621/6907>
- Aryati, T. (2005). Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan timeliness. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 5(3), 271–287.
- Azhari, M., Wahidahwati, & Riharjo, I. B. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Riset Dan Akuntansi STIESIA Surabaya*, 3(10).

-
- Bakara, D. A., & Siagian, H. (2021). Pengaruh Corporate Governance terhadap *Audit delay* pada IDX 30 Tahun 2019. *Jurnal Ekonomis*, 14(3a). <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2658/1990>
- Carslaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An examination of *audit delay*: Further evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00014788.1991.9729414>
- Collier, P., & Gregory, A. (1999). Audit committee activity and agency costs. *Journal of Accounting and Public Policy*, 18(4–5), 311–332. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0278425499000150>
- Cusyana, S. R., & Apriliani, N. L. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Distress terhadap *Audit delay*. *GOODWILL*, 3(1 Juni), 243–251. <http://jurnal.mputantular.ac.id/index.php/gw/article/view/503/398>
- Dewanti, D. R. (2017). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Terhadap Audit delay Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016*. STIE Indonesia Banking School. [http://repository.ibs.ac.id/158/1/Destia Rahma Dewanti %2820131112126%29.pdf](http://repository.ibs.ac.id/158/1/Destia%20Rahma%20Dewanti%202820131112126%29.pdf)
- Dimitropoulos, P. E., & Asteriou, D. (2010). The Effect of Board Composition on the Informativeness and Quality of Annual Earnings: Empirical Evidence from Greece. *Research in International Business and Finance*, 24(2), 190–205. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0275531909000452>
- DS, A. O., & Nelyumma. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Auditor Eksternal terhadap *Audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia 2011-2013). *EKOBISMAN-Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 59–69. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/ekobisman/article/view/991/650>
- Duchin, R., Matsusaka, J. G., & Ozbas, O. (2010). When are outside directors effective? *Journal of Financial Economics*, 96(2), 195–214. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0304405X09002529>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap *Audit delay* (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).
- Enjelina, Y. (2020). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kesulitan Keuangan, dan Kualitas Audit Terhadap Audit delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018/Yesika Enjelina/3716*.
- Eny, N., Subroto, B., & Irianto, G. (2015). Meta-Analysis: Corporate Governance dan Manajemen Laba di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.
- Faishal, M., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 239–249.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *The Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325. <https://www.journals.uchicago.edu/doi/epdf/10.1086/467037>
- Glass, G. V. (1976). Primary, secondary, and meta-analysis of research. *Educational Researcher*, 5(10), 3–8.
- Halim, A. (2000). Auditing. In *Yogyakarta: UPP AMP YKPN*.
- Hilendri, B. A., Bambang, B., & Yulia, Y. (2017). Pengaruh Good Corporate Governanceterhadap Audit Report Lag dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(1), 121.

- Jao, R., & Crismayani, F. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap *Audit delay*. *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kumara, R. A. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Lyons, L. C. (2000). *Meta-Analysis: Methods of Accumulating Results Across Research Domains*.
- Mahendra, A., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh GCG, Opini Auditor, dan Internal Auditor Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21 (2), 1601–1629.
- Makowski, D., Piraux, F., & Brun, F. (2019). *From Experimental Network to Meta-Analysis*. Springer.
- Mohamad Naimi, M. N., Rohami, S., & Wan-Hussin, W. N. (2010). Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia. *Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia (October 20, 2010)*. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 6(2). https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1695085
- Mulyana, F. A. (2017). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Audit delay* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/33413/>
- Noviandi, B. S. (2007). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2003–2005)*. program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Patrick, L., Obeid, G., & Njau, J. (2014). Corporate Governance practices and performance of cooperative financial institutions. In *The International Journal Of Business & Management* (Vol. 2, Issue 10).
- Prasongkoputra, A. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit delay*.
- Puat Nelson, S., & Norwahida Shukeri, S. (2011). Corporate Governance and Audit Report Timeliness: Evidence from Malaysia. In S. Susela Devi & K. Hooper (Eds.), *Accounting in Asia* (Vol. 11, pp. 109–127). Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1108/S1479-3563\(2011\)0000011010](https://doi.org/10.1108/S1479-3563(2011)0000011010)
- Purba, D. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1), 9–22.
- Putra, R., Sutrisno, T., & Mardiaty, E. (2017). Determinant of *Audit delay*: Evidance from Public Companies in Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(6), 12–21.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit delay* dan timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 1–10. <https://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/16998>
- Sari, I. P., Ilham, E., & Satriawan, R. A. (2014). *Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan reputasi kap terhadap audit delay pada perusahaan property & real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012*. Riau University.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Scott, W. R. (2015). Financial accounting theory (Seventh). In *Canada: Pearson*.
- Scott, W. R., & O'Brien, P. C. (2003). *Financial accounting theory* (Vol. 3). prentice hall Toronto.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research methods for business: A skill building approach*. john wiley & sons.
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial: Studi empiris

- pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 6(1), 69–85.
- Septriana, I. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan BUMN di Indonesia. *Jurnal Maksi*, 10(1), 97–117. http://eprints.undip.ac.id/35164/1/JMAKSI_Jan_2010_07_Ira_Septriana.pdf
- Sriawan, & Utami, N. S. (2015). Pemetaan Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Tahun 2013-2015. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Stephanie, S. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Laba Operasi terhadap Audit Reporting Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)/Stephanie/33160317/Pembimbing: Yus*. <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/835/>
- Sulistyo, W. A. N. (2010). *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008*. Universitas Diponegoro.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika.
- Swami, N. P. D., & Latrini, M. Y. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(3), 530–549.
- Wardhani, A. P., & Raharja, S. (2013). Analisis pengaruh corporate governance terhadap audit report lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 216–226.
- Widhiastuti, H. (2002). Studi Meta-Analisis tentang Hubungan Antara Stress Kerja dengan Prestasi Kerja. *Jurnal Psikologi*, 29(1), 28–42.